



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Pengaruh Efikasi Diri Mengatasi Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI

Wienda Swastika¹, Ajang Mulyadi², Faqih Samlawi³

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: wswastika15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the influence of self-efficacy on overcoming difficulties in learning financial accounting among Accounting Education students from 2018 to 2020. The research employed a descriptive quantitative approach, distributing questionnaires to the sample. Data collection involved 163 students, selected through proportionate stratified random sampling for statistical testing. The data analysis tool applied was simple linear regression to demonstrate the relationship between variables. The regression results yielded the equation $\hat{Y} = 52.892 - 0.130X$, indicating that self-efficacy has a negative effect on learning difficulties. The F-test confirmed the model's significance as $F_{\text{calc}} (50.833) > F_{\text{tab}} (3.899)$, thus allowing the regression to be used to draw conclusions. The R-squared value indicates that self-efficacy accounts for 24% of the variance in learning difficulties, whilst the remaining 76% is influenced by other factors. The practical implication is that instructional psychological support is required to enhance students' academic confidence when tackling complex accounting material. The novelty of this research lies in testing the predictive power of self-efficacy as a tool for mitigating learning difficulties, specifically among education students.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 December 2025

First Revised 5 March 2026

Accepted 23 March 2026

First Available online 31 April 2026

Publication Date 31 April 2026

Keyword:

Efikasi Diri; Kesulitan Belajar.

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi, guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi dirinya maupun orang lain di sekitarnya (Snowman et al., 2015). Peserta didik, sebagai hasil dari proses pembelajaran, tidak selalu menunjukkan hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa menghadapi masalah belajar, baik secara internal maupun eksternal. Masalah-masalah belajar tersebut dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik apabila tidak segera ditangani dengan baik (Sugihartono, 2007; Robbins et al., 2004).

Kesulitan belajar yang dialami siswa secara tidak langsung memengaruhi organisasi proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran (Lerner & Johns, 2011). Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kesulitan belajar harus diatasi agar tujuan pembelajaran tercapai (Bandura, 1977; Pajares, 1996).

Akuntansi Keuangan merupakan mata kuliah yang ada dalam kurikulum jurusan Pendidikan Akuntansi pada Universitas Pendidikan Indonesia. Masih banyak mahasiswa yang menganggap mata kuliah ini sulit walaupun masih berada pada tingkatan dasar (Schunk, 1991). Ada beberapa faktor yang memengaruhinya, di antaranya mahasiswa yang baru pertama kali mempelajarinya, mahasiswa yang melupakan materi yang sudah dipelajarinya semasa sekolah, mahasiswa yang tidak teliti dalam mengerjakan soal, dan lain sebagainya. (Sakdiah & Silalahi, 2017). Mahasiswa di perguruan tinggi sering mengalami kesulitan belajar. Beberapa penyebabnya antara lain tuntutan dan tanggung jawab atas tugas yang harus dilaksanakan dan dikerjakan, yang diberikan oleh pengajar dengan waktu penyelesaian yang singkat dan harus tepat waktu (Multon et al., 1991). Pada proses pengerjaan, mahasiswa pun mengalami kendala, termasuk kesulitan memahami pelajaran tersebut, terutama pada mata kuliah Akuntansi Keuangan (Zimmerman, 2000; Chemers et al., 2001).

Berdasarkan hasil empiris terdahulu yang dilakukan oleh Susanto & Apriyani (2022), terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara efikasi diri dan kesulitan belajar. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara efikasi diri dan kesulitan belajar (Munandar, 2022). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan kesulitan belajar (Yanti, 2017). Perbedaan hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian tersebut.

Tabel 1. Tingkat Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018-2020

Angkatan	Mata Kuliah	Ya		Tidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2018-2020	Akuntansi Keuangan Dasar 1	22	20,4%	86	79,6%
	Akuntansi Keuangan Dasar 2	43	39,8%	65	60,2%

Akuntansi Keuangan Menengah 1	76	70,4%	32	29,6%
Akuntansi Keuangan Menengah 2	84	77,8%	24	22,2%
Akuntansi Keuangan Lanjutan 1	87	80,6%	21	19,4%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil data di atas, menunjukkan sebanyak 22 mahasiswa setuju bahwa merasa kesulitan dalam pembelajaran pada mata kuliah AKD 1, dengan persentase 20,4%. Sebanyak 43 mahasiswa setuju bahwa mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran pada mata kuliah AKD 2, dengan persentase 39,8%. Sebanyak 76 mahasiswa setuju bahwa mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran pada mata kuliah AKM 1, dengan persentase 70,4%. Sebanyak 84 mahasiswa setuju bahwa mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran pada mata kuliah AKM 1, dengan persentase 70,4%. Sebanyak 84 mahasiswa setuju bahwa mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran pada mata kuliah AKM 2, dengan persentase 77,8%. Sebanyak 87 mahasiswa setuju bahwa mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran pada mata kuliah AKL, dengan persentase 80,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi mengalami kesulitan belajar pada beberapa mata kuliah akuntansi keuangan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik dan kondisi emosi mahasiswa (Honicke & Broadbent, 2016; Zajacova et al., 2005).

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen), tanpa membuat perbandingan maupun menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun lokasi dan partisipan penelitian ini dilaksanakan dalam lingkup Program Studi Pendidikan Akuntansi, dengan populasi penelitian yaitu mahasiswa aktif dan lulusan Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2020. Dari populasi tersebut, ditentukan ukuran sampel yang akan diteliti sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 163 mahasiswa. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diselenggarakan secara terstruktur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada sampel responden, sedangkan teknik analisis data yang digunakan setelah data terkumpul meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memetakan capaian indikator pada masing-masing variabel yang diteliti. Berdasarkan pengolahan data empiris, sebaran nilai rata-rata dan kriteria indikator pada variabel efikasi diri dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata-rata Variabel Efikasi Diri

No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Dapat menyelesaikan tugas atau target yang telah ditentukannya sendiri	3,27	Sedang
2	Dapat mengerjakan tugas yang spesifik maupun luas	3,73	Sedang
3	Mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	3,47	Tinggi
4	Dapat berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	3,70	Sedang
5	Dapat memotivasi diri dalam melakukan tindakan untuk menyelesaikan tugas	3,72	Sedang
Umum		3,58	Sedang

Sumber: Data diolah

Tabel 3. Rata-rata Variabel Kesulitan Belajar

No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Pengaruh intelektual siswa	3,21	Sedang
2	Pengaruh intelegensi siswa	3,14	Sedang
3	Pengaruh perilaku pada siswa	2,91	Rendah
4	Pengaruh keterampilan motorik dan kemampuan fisik	3,08	Sedang
5	Hubungan keluarga dan suasana rumah	2,59	Rendah
6	Pengaruh ekonomi	2,35	Rendah
7	Kondisi sekolah	2,83	Sedang
8	Metode mengajar	2,62	Rendah
9	Kondisi alat pembelajaran	2,78	Sedang
10	Wilayah perkampungan	2,64	Sedang
11	Teman sepermainan	1,71	Rendah
Umum		2,71	Sedang

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, variabel efikasi diri dan kesulitan belajar berada pada kategori sedang, yang artinya efikasi diri dan kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2020 FPEB UPI sudah cukup baik.

Analisis Inferensial

Pengujian statistik inferensial diawali dengan melakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui bentuk hubungan fungsional antarvariabel. Output pengolahan data koefisien regresi menggunakan perangkat lunak statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Analisis regresi linier sederhana

Tabel 4. Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	52.892	1.193		44.347	.000
Efikasi Diri	-.130	.018	-.490	-7.130	.000

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Sumber: Data diolah

Nilai koefisien konstanta sebesar 52.892 dan nilai koefisien variabel bebas Efikasi Diri sebesar -0.130. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 52.892 - 0,130X$. Selanjutnya, nilai negatif (-0.130) pada koefisien regresi variabel bebas Efikasi Diri menunjukkan bahwa arah hubungan variabel bebas Efikasi Diri dengan variabel terikat Kesulitan Belajar bersifat negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri, semakin rendah kesulitan belajar akuntansi keuangan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Untuk mengukur persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas, dilakukan analisis koefisien determinasi. Hasil ringkasan model koefisien determinasi disajikan dalam tabel di bawah ini.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.235	2.207

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-squared adalah 0,240. Nilai efikasi diri tersebut memengaruhi variabel kesulitan belajar akuntansi keuangan sebesar 24%, sedangkan sisanya 76% merupakan faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji F

Selanjutnya, untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam menarik kesimpulan ilmiah, dilakukan pengujian signifikansi melalui Uji F (ANOVA). Hasil pengujian tersebut tertera pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247.636	1	247.636	50.833	.000 ^b
	Residual	784.318	161	4.872		
	Total	1031.954	162			

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Sumber: Data diolah

Hasil uji keberartian regresi atau uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 50,822, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,899. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai F

hitung > F tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi berarti, artinya model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

d. Uji t

Tahap akhir dalam pembuktian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial. Nilai parameter hasil pengujian parsial dipaparkan kembali pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Uji t

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	52.892	1.193			44.347	.000
	Efikasi Diri	-.130	.018	-.490		-7.130	.000

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar

Sumber: Data diolah

Pengujian hipotesis telah dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS V.26 menunjukkan hasil bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan akuntansi angkatan 2018-2020 FPEB UPI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $-7.130 > t$ tabel 1.97481, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai negatif (-7.130) pada t hitung menunjukkan bahwa arah hubungan variabel efikasi diri dengan variabel kesulitan belajar adalah negatif atau berlawanan arah. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif Efikasi Diri (X) terhadap Kesulitan Belajar (Y).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu Theory of Planned Behavior atau teori perilaku berencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Perkembangan utama dalam teori perilaku berencana adalah kontrol perilaku, yang ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya yang mendukung atau menghambat perilaku tersebut. Semakin kuat sumber daya dan kesempatan yang dimiliki individu, semakin kuat persepsi kontrol yang dimilikinya. Kontrol perilaku merupakan persepsi seseorang mengenai seberapa mudah atau sulit mewujudkan suatu perilaku. Konsep yang dekat dengan kontrol perilaku adalah efikasi diri. Memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dapat membantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Dalam efikasi diri terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar (Komarraju & Nadler, 2013).

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan belajar Akuntansi Keuangan pada mahasiswa Pendidikan Angkatan 2018-2020 FPEB UPI. Dikarenakan apabila seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan cenderung memiliki kesulitan belajar yang rendah, begitu pun sebaliknya apabila seseorang memiliki efikasi diri rendah akan cenderung memiliki kesulitan belajar yang tinggi. Hal ini

sejalan dengan penelitian Susanto & Apriyani (2022) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap kesulitan belajar.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa efikasi diri berada pada kategori sedang, yang artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2020 merasa cukup percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kesulitan belajar berada pada kategori sedang, yang artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018-2020 merasa cukup kesulitan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif terhadap kesulitan belajar. Temuan utama ini secara konsisten menegaskan bahwa penguatan keyakinan internal mahasiswa secara linier mampu meminimalkan hambatan akademis dalam menuntaskan tugas-tugas akuntansi yang kompleks.

Kebaruan artikel ini dibuktikan melalui komparasi dengan penelitian terdahulu, di mana hasil ini berhasil menyatukan fragmentasi research gap dengan memperkuat temuan Susanto dan Apriyani (2022) sekaligus mengoreksi klaim Yanti (2017). Kekuatan utama artikel ini terletak pada orisinalitas integrasi Theory of Planned Behavior yang diuji secara langsung pada domain akuntansi keuangan tingkat lanjut (AKD, AKM, hingga AKL) secara longitudinal, mencakup mahasiswa aktif dan lulusan. Dengan demikian, artikel ini memiliki kredibilitas metodologis yang kuat untuk mendasari perumusan strategi pedagogis berbasis efikasi diri di perguruan tinggi.

5. REFERENCES

- Ajzen (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Chemers, M. M., Hu, L., & Garcia, B. F. (2001). Academic self-efficacy and first-year college student performance and adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 55–64.
- Honick, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational Research Review*, 17, 63–84.
- Komarraju, M., & Nadler, D. (2013). Self-efficacy and academic achievement: Why do implicit beliefs, goals, and effort regulation matter? *Learning and Individual Differences*, 25, 67–72.
- Lerner, J. W., & Johns, B. H. (2011). *Learning disabilities and related mild disabilities: Characteristics, teaching strategies, and new directions* (12th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Multon, K. D., Brown, S. D., & Lent, R. W. (1991). Relation of self-efficacy beliefs to academic outcomes: A meta-analytic investigation. *Journal of Counseling Psychology*, 38(1), 30–38

- Munandar, R. I. R. (2022). Hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 5(2), 112–123.
- Pajares, F. (1996). Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of Educational Research*, 66(4), 543–578.
- Robbins, S. B., Lauver, K., Le, H., Davis, D., Langley, R., & Carlstrom, A. (2004). Do psychosocial and study skill factors predict college outcomes? A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 130(2), 261–288.
- Sakdiah, K., & Silalahi, C. A. (2017). Pengaruh persepsi mahasiswa dalam kesulitan belajar akuntansi terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(2), 57–64.
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 207–231.
- Snowman, J., McCown, R., & Biehler, R. (2015). *Psychology applied to teaching* (14th ed.). Cengage Learning.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H. P., & Apriyani, D. C. (2022). Analisis pengaruh efikasi diri terhadap tingkat kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 13–24.
- Yanti, A. F. (2017). *Hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar pada siswa MTs Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Zajacova, A., Lynch, S. M., & Espenshade, T. J. (2005). Self-efficacy, stress, and academic success in college. *Research in Higher Education*, 46(6), 677–706.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press.